

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perairan Sungai Jatiseeng Kidul banyak sekali digunakan untuk kegiatan sehari-hari masyarakat sekitar. Selaun untuk dijadikan sebagai tempat pembuangan limbah pabrik tahu, juga sering digunakan untuk mencuci peralatan untuk proses pembuatan tahu. Selain itu, perairan Sungai Jatiseennng Kidul sering digunakan oleh masyarakat sekitar untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, bunag hajat dan sebagainya. Kehidupan zooplankton di perairan Sungai Jatiseeng Kidul Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon, taksa di perairan yang tidak tercemar oleh limbah pabrik tahu ada 130 individu, 85 individu yang terdapat di perairan yang tercemar. Jenis zooplankton yang mengindikasi di perairan yang tidak tercemar yaitu, *Vahlkampfia limax* dan *Trachelomonas armata* yang mengindikasi di perairan yang tercemar. Sebagai indikator lingkungannya: kekeruhan, warna air, dan bau. Kehidupan zooplankton di perairan Sungai Jatiseeng Kidul relatif stabil walaupun dengan kondisi perairan yang sudah tecemar.
2. Faktor fisik yang mendukung di perairan sungai Jatiseeng Kidul: lapisan atas (batu-batuan), air sungai dan penetrasi. Sedangkan sebagai faktor penghambat bagi kehidupan zooplankton yaitu manusia, kekeruhan, banjir, limbah pabrik tahu yang masih panas dan limbah rumah tangga.

3. Air Sungai Jatiseeng Kidul yang terletak dengan lokasi pabrik tahu, airnya tidak sehat dan tidak baik digunakan untuk mandi dan untuk kebutuhan rumah tangga lainnya.

B. IMPLIKASI/SARAN

Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama yang semakin penting untuk diselesaikan, karena ini menyangkut keselamatan, kesehatan dan kehidupan kita. Begitu juga dengan kegiatan industri pabrik tahu yang berada di Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon, karena limbah pabrik tahu tersebut yang dibuang ke saluran umum atau ke perairan Sungai Jatiseeng Kidul maka secara tidak langsung akan merugikan masyarakat sekitarnya dan akan merusak mikroorganisme yang ada di dalam perairan Sungai Jatiseeng Kidul.

Oleh karena itu, penulis akan memberikan saran kepada masyarakat yang memiliki tempat tinggal di sekitar kawasan industri khususnya kepada masyarakat yang berada disekitar pabrik tahu Desa Jatiseeng Kidul agar tidak mempergunakan air sungai tersebut untuk kebutuhan sehari-hari seperti mencuci, minum mandi, dan sebagainya, karena itu akan merusak kesehatan. Dan demi keselamatan semuanya hendaknya sebelum limbah tersebut dibuang ke saluran umum/ke sungai seharusnya limbah tersebut diolah dengan cara pengolahan yang dilakukan di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), sebagai hasil air yang terolah dapat digunakan kembali dan apabila dibuang ke lingkungan umum tidak membahayakan bagi kehidupan.

Dalam penelitian ini penulis tidak mengukur BOD, COD dan DO nya, karena keterbatasan waktu, sarana dan prasarana. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada pembaca apabila akan membahas tentang pencemaran air sebaiknya mengukur BOD, COD dan DO nya supaya lebih jelas lagi dan lebih dipahami oleh pembaca.